

**PENGUNAAN PERMAINAN TRADISIONAL EGRANG BATOK
UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B
TK DHARMA WANITA PERSATUAN DRIYOREJO II GRESIK**

Putri Wulansari

Program Studi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Dr. Sri Setyowati, S.Pd.M.Pd

Program Studi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Permasalahan yang terlihat pada hasil pembelajaran anak usia dini kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II, adalah anak masih belum mampu berjalan ke samping kanan pada garis lurus tanpa jatuh, berjalan ke samping kiri pada garis lurus tanpa jatuh. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diadakan penelitian ilmiah yang berbentuk PTK pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motorik kasar kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II yang dilakukan melalui permainan tradisional egrang batok. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi dan. Hasil penelitian ini yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, melalui teknik observasi, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pencapaian perkembangan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II pada siklus 1 dan siklus 2. Hal ini dapat diidentifikasi dengan peningkatan hasil rata-rata persentase pencapaian perkembangan motorik kasar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 17,1%. Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan tradisional egrang batok dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II yang dilakukan dengan 2 siklus dan tidak mengulang di siklus berikutnya.

Kata Kunci : motorik kasar, permainan egrang batok

Abstract

The problem exists in group B children in Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik is that the children cannot walk to the right in a straight line without falling and walk to the left in a straight line without falling. To overcome this problem, the researcher conducted a classroom action research for the B group children at this kindergarten. This research aims to know the improvement of children's gross motoric skill at group B Dharma Wanita Persatuan Driyorejo Kindergarten II through traditional game "Egrang Bathok". The methods use in this research were observation. The result from the data collecting technique through observation shows that there is an improvement for the children's gross motoric skill development of group B at Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Kindergarten in the first and second cycle. It can be identified by the improvement of average scores in each cycle. The improvement of the average score is 17,1 % Based on the data, it can be concluded that traditional game "Egrang Bathok" can improve children's gross motoric skill of group B children at Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Kindergarten in two cycle, without further cycle.

Keywords : Gross motoric, "egrang bathok" game.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik dalam pengembangan fisik motorik khususnya motorik kasar seperti berjalan berjalan ke samping kanan pada garis lurus tanpa jatuh, berjalan pada garis lurus, berjalan ke samping kiri pada garis lurus tanpa jatuh, masih kurang maksimal.

Dari 20 anak terdapat 10 anak yang belum mampu melakukan aktivitas tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika anak diajak melakukan aktivitas berjalan ke samping kanan dan kiri secara bersama-sama. Ketika guru mulai mengajak anak-anak untuk berjalan ke samping kanan, anak-anak cenderung berjalan ke samping kiri. Begitu sebaliknya, ketika guru mengajak anak-anak berjalan ke samping kanan pada garis lurus tanpa jatuh anak-anak cenderung berjalan ke samping kiri.

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak masih belum mampu berjalan ke samping kanan dan berjalan ke samping kiri pada garis lurus tanpa jatuh.

Untuk berjalan di atas papan titian anak-anak sudah mampu. Tetapi, papan yang dipakai di TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik merupakan papan titian yang terbuat dari kayu dan tidak terlalu panjang dan jaraknya dengan tanah sangat dekat. Sehingga memudahkan setiap anak untuk melakukan kegiatan tersebut.

Belum mampunya anak-anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, strategi dan metode yang diterapkan oleh guru kurang tepat. Hal ini dapat dilihat ketika guru sedang menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, anak-anak kurang semangat dan tidak merespon penjelasan dari guru. Anak-anak cenderung asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Sikap anak-anak yang kurang semangat dan kurang respon dengan penjelasan guru dikarenakan cara mengajar guru yang membosankan, guru

hanya berbicara dan anak-anak disuruh mendengarkan. Pembelajaran yang kurang menarik tidak diminati anak.

Selain itu juga dapat disebabkan karena anak-anak belum mampu menjaga keseimbangan tubuh, belum mampu mengkoordinasikan gerakannya, anak masih merasa takut untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan, anak merasa tidak nyaman dengan kegiatan yang akan dilakukan, anak merasa tidak mampu melakukan kegiatan tersebut, sehingga hasilnya tidak maksimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, kami sebagai guru TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik akan mengajak anak-anak bermain permainan tradisional egrang batok, permainan ini dilakukan secara mandiri dan tidak dilakukan secara kelompok. Dalam permainan ini anak menaiki egrang batok yang sudah diberi tali di bagian tengahnya. Kemudian tali tersebut diapit di bagian jari jempol dan jari kaki kemudian kaki diangkat untuk melangkah bergantian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan suatu masalah, yaitu

1. “Apakah penggunaan permainan tradisional egrang batok dapat meningkatkan motorik kasar anak kelompok B TK dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik?”
2. “Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan permainan egrang batok untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik?”
3. “Bagaimana aktivitas anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik dalam pembelajaran menggunakan permainan egrang batok untuk meningkatkan motorik kasar?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apakah penggunaan permainan tradisional

egrang batok dapat meningkatkan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan permainan egrang batok untuk meningkatkan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik dalam pembelajaran menggunakan permainan egrang batok untuk meningkatkan motorik kasar.

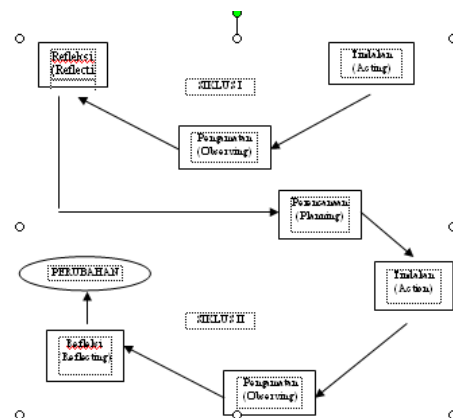
METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar anak dengan menggunakan alat bermain egrang batok, sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bermain egrang batok yang dapat meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik

PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah mampu memenuhi peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin (dalam Kusumah, dkk, 2010:44). Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Langkah pada siklus berikutnya ialah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus dari tahap-tahap penelitian kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Contoh PTK Dengan Dua Siklus
(Kusumah, 2010:44)

Teknik Analisis Data

Maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yakni dengan mencari persentase hasil belajar anak.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1 = 0-55
- 2 = 56-65
- 3 = 66-79
- 4 = 80- 100

Berdasarkan kriteria di atas penelitian ini dinyatakan berhasil jika ketuntasan anak secara keseluruhan mencapai $\geq 80\%$ (kriteria 4) dari 20 jumlah anak didik atau sekitar 16 anak didik yang hadir mampu menguasai materi penilaian. Anak dinyatakan tuntas (T) apabila telah mendapatkan bintang 3 atau lebih.

Oleh karena itu, data yang diperoleh dari kisi instrumen penelitian dapat dirumuskan untuk mencari prosentase kemampuan motorik kasar anak sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Nilai yang diperoleh tiap anak

N : Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

(Anas Sudijono, 2010:43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik di kecamatan Driyorejo Gresik tahun pelajaran 2011/2012, karena dari 20 anak didik terdapat 10 anak yang belum mampu melakukan aktivitas motorik kasar seperti berjalan berjalan ke samping kanan pada garis lurus tanpa jatuh, berjalan ke samping kiri pada garis lurus tanpa jatuh, berjalan pada garis lurus.

Adapun jumlah pertemuan tiap siklusnya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pukul 07.30-09.30. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisi rincian kegiatan yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RKH yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat dan penutup.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi masalah yang ada dalam kelas kelompok B yaitu yang berkaitan dengan pembelajaran gerak motorik kasar.

Pada siklus pertama kegiatan perencanaan berisi tentang persiapan guru dalam melaksanakan kegiatan peningkatan gerak motorik kasar. Kegiatan ini berupa pembuatan RKH dan pelaksanaan permainan tradisional.

b. Pelaksanaan

Pada siklus 1 ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 4 September 2012 dan tanggal 7 September

2012, yang berlangsung mulai pukul 07.30-09.30 yang berjumlah 20 orang anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Pada pertemuan pertama, guru menyiapkan media yang dipakai dalam permainan tradisional yaitu, egrang batok. Guru juga memberikan apersepsi kepada anak-anak tentang macam-macam permainan tradisional yang diketahui.

Pada pertemuan kedua, guru menyiapkan media yang dipakai dalam permainan tradisional yaitu, egrang batok. Kemudian guru juga menyampaikan manfaat dari permainan tradisional egrang batok.

Adapun langkah-langkah tindakan pada siklus 1 ini meliputi:

- 1) Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan yang biasanya digunakan untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi berdoa dan salam.
- 2) Kegiatan Awal
 - a) Guru bercakap-cakap dengan anak-anak tentang macam-macam permainan tradisional. Kemudian tanya jawab tentang cara yang baik dalam menghormati teman yang sedang melakukan kegiatan atau aktivitas.
- 3) Kegiatan Inti
 - a) Sebelum mengajarkan permainan tradisional egrang batok pada anak-anak, guru terlebih dulu menjelaskan cara memainkan egrang batok yang benar, cara mengapit tali yang ada pada egrang batok, dan cara melangkah menggunakan egrang batok supaya tidak jatuh.
 - b) Setelah selesai menjelaskan, kemudian guru mendemonstrasikan bagaimana cara memainkan egrang batok dengan baik dan benar.

- c) Setelah guru selesai mendemonstrasikan, kemudian anak-anak bergantian maju untuk praktek berjalan maju pada garis lurus dengan menggunakan egrang batok.
- d) Bagi anak-anak yang belum mampu melakukan permainan tradisional egrang batok dengan baik, guru memberikan bimbingan dan membantunya supaya anak-anak tetap mau mencoba dan tidak putus asa.
- e) Bagi anak-anak yang sudah mampu melakukan permainan egrang batok dengan baik guru memberikan pujian dan semangat agar anak-anak tetap antusias dalam melakukan permainan tradisional egrang batok di kemudian hari.
- 4) Kegiatan Akhir
- Guru dan anak-anak melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan bersama.
 - Bagi anak-anak yang sudah mampu melakukan kegiatan dengan baik guru memberikan pujian dan semangat. Sedangkan bagi anak-anak yang belum mampu melakukan kegiatan dengan baik guru memberikan bimbingan dan semangat untuk tetap mencobanya.
 - Sebelum pulang anak-anak berdoa terlebih dahulu.

c. Pengamatan

- Observasi siklus 1 pertemuan pertama
 - Observasi aktivitas guru

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahapan observasi. Pada tahapan ini observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman observasi aktivitas guru yang telah disiapkan serta melakukan penilaian.

Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang aktivitas yang dilakukan guru selama pembelajaran. Penilaian

lembar observasi kegiatan guru pada siklus 1 pertemuan pertama di mana guru mendemonstrasikan cara bermain egrang batok pada anak-anak diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Pertama.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jml
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Awal					
	a. Menarik perhatian anak		√			2
	b. Memberikan motivasi			√		3
	c. Memberi apersepsi			√		3
2.	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan media egrang batok		√			2
	Kegiatan Inti					
	a. Melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran			√		3
	b. Mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran.		√			2
3.	c. Menggunakan permainan tradisional egrang batok.			√		3
	d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berurutan			√		3
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Merangkum kembali inti pelajaran yang telah dilakukan bersama anak-anak		√			2
	b. Mengevaluasi hasil kerja anak			√		3
	Jumlah		8	18		26
	Persentase		20%	45%		65%

Keterangan

- 1 = Kurang (0-55)
- 2 = Cukup (56-65)
- 3 = Baik (66-79)
- 4 = Sangat Baik (80-100)

Dari analisis tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata persentase kinerja guru pada siklus 1 pertemuan pertama mencapai skor 65%. Jika hasil tersebut dikonversikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan, maka tingkat keberhasilan pola mengajar guru selama proses pembelajaran tergolong cukup. Namun perolehan rata-rata persentase tersebut belum dapat mencapai standart keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni sebesar 80%

b) Observasi aktivitas anak

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas anak pada proses pembelajaran pada anak kelompok B siklus 1 pertemuan pertama diperoleh data hasil observasi aktivitas anak yang diperoleh melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.

Rata-rata data hasil observasi di atas yang menunjukkan 60%, kemudian dikonversikan dengan kriteria penilaian maka dapat dikatakan perolehan rata-rata persentase aktivitas anak masih belum mencapai rata-rata indikator standart keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% dari materi. Pengamatan tersebut mampu dicapai anak dengan kategori cukup.

2) Observasi siklus 1 pertemuan kedua

a) Observasi aktivitas guru

Pada pertemuan kedua, guru mengajak anak-anak untuk mempraktekkan berjalan ke samping kanan pada garis lurus tanpa jatuh, dan berjalan ke samping kiri pada garis lurus tanpa jatuh. Di mana gambaran aktivitasnya adalah sebagai berikut:

b) Observasi aktivitas anak

Sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada siklus 1 pertemuan kedua, diperoleh hasil sebagai berikut:

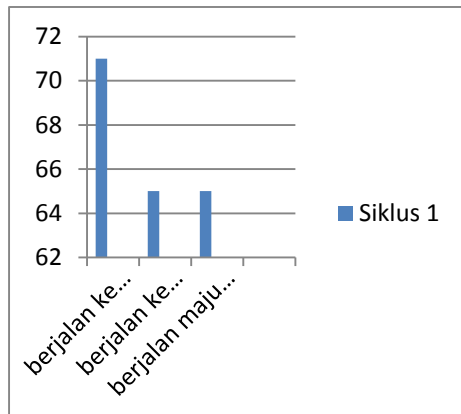
Hasil dari pengamatan aktivitas anak pada siklus 1 pertemuan kedua menunjukkan secara jelas keseluruhan pencapaian rata-rata persentase mencapai 65%. Jika dibandingkan dengan pertemuan pertama rata-rata persentase mengalami kenaikan sebesar 5% dari 60% menjadi 65%. Jika hasil dari pengamatan pertemuan kedua dikonversikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa perolehan rata-rata persentase aktivitas anak masih belum mencapai rata-rata indikator standart keberhasilan yang ditetapkan, yakni sebesar 80% dari materi pengamatan yang mampu dicapai anak dengan baik.

3) Observasi perkembangan hasil peningkatan motorik kasar siswa

Kegiatan pembelajaran diawali dengan percakapan dan tanya jawab tentang macam-macam permainan tradisional yang sudah diketahui anak-anak. Berdasarkan observasi dan penilaian yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap perkembangan hasil peningkatan motorik kasar siswa pada siklus 1 ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Jika hasil tersebut dikonversikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan maka tingkat keberhasilannya tergolong cukup. Namun perolehan rata-rata persentase tersebut belum dapat mencapai standart keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni sebesar 80 %.

Gambar 2 Grafik Indikator Peningkatan Motorik Kasar



Dari gambar tentang peningkatan motorik kasar anak yang mencapai 60%. Jika hasil tersebut dikonversikan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan yakni sebesar 80%, maka dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B termasuk dalam kriteria cukup, dengan rincian berberjalan ke samping kanan pada garis lurus tanpa jatuh 71%, berjalan ke samping kiri pada garis lurus tanpa jatuh mencapai 65%, dan berjalan lurus dengan egrang batok mencapai 65%. Sehingga penelitian ini memerlukan siklus berikutnya untuk memperbaiki tingkat pencapaian motorik kasar anak kelompok B.

d. Refleksi

Dari hasil analisis pada siklus 1 menunjukkan bahwa masih ada anak yang bermasalah atau belum tuntas. Hal itu disebabkan oleh beberapa kendala.

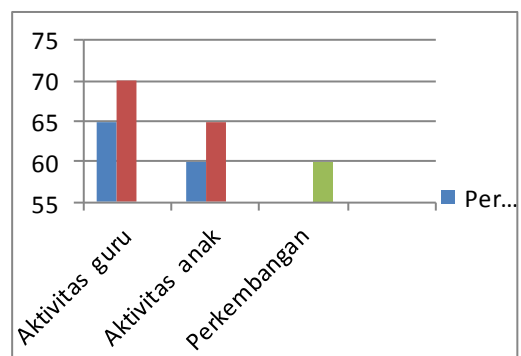
Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus 1 antara lain:

- 1) Masih ada anak yang merasa kurang percaya diri dan merasa asing dengan permainan tradisional tersebut.
- 2) Beberapa anak tidak mau mencoba permainan tradisional egrang batok karena takut jatuh.

Dari hasil penelitian siklus 1 dapat dilihat dari perbandingan antara rata-rata persentase capaian keberhasilan aktivitas guru dan anak

serta perkembangan peningkatan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan melalui permainan tradisional egrang batok dalam gambaran grafik batang di bawah ini:

Gambar 3 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru, Anak Dan Tingkat Capaian Peningkatan Motorik Kasar



Hasil yang digambarkan pada gambar 4.2 menjelaskan bahwa aktivitas guru siklus 1 pertemuan pertama mencapai skor 65%, sedangkan aktivitas guru pertemuan kedua mencapai skor 70%. Jika hasil tersebut dikonversikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan maka tingkat keberhasilannya tergolong baik.

Sedangkan hasil observasi aktivitas anak siklus 1 pertemuan pertama mencapai skor 60%, sedangkan pada pertemuan kedua mencapai skor 65%. Berdasarkan hasil tersebut maka tingkat keberhasilan anak-anak tergolong cukup.

Berdasarkan data yang telah dianalisis maka dapat dikatakan, bahwa hasil yang diperoleh pada siklus 1 masih belum mencapai rata-rata persentase keberhasilan yang diharapkan, yakni 80% dari 20 jumlah anak didik atau 16 anak didik yang hadir mampu menguasai materi penilaian.

2. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar masalah yang terdapat pada siklus 1 dapat teratasi.

Adapun pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut;

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, kendala-kendala yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Masih ada anak yang kurang percaya diri dan merasa asing dengan permainan tradisional tersebut
- 2) Beberapa anak ada yang tidak mau mencoba permainan tradisional egrang batok karena takut jatuh

Hal-hal yang perlu dipertahankan pada proses pembelajaran siklus 1 yang dianggap sebagai kekuatan untuk siklus 2 berikutnya yaitu:

- 1) Guru melaksanakan rencana tindakan sesuai dengan RKH yang telah disusun berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya.
- 2) Metode yang digunakan harus lebih menarik bagi anak, sehingga menumbuhkan minat pada anak.

Adapun rencana untuk meningkatkan motorik kasar anak pada siklus 2 secara rinci sebagai berikut:

- 1) Melengkapi penyusunan RKH sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Guru mempersiapkan media yang dipakai
- 3) Guru memberikan pujian dan semangat pada anak sebagai penguat agar anak termotivasi untuk melakukannya
- 4) Guru membuat instrumen observasi untuk anak dan guru
- 5) Guru membuat lembar penilaian
- 6) Guru membuat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan

Siklus 2 ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 17 september 2012 dan 20 september 2012, yang

berlangsung mulai pukul 07.30-09.30 yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Pada pertemuan pertama, guru menyiapkan media yang dipakai dalam permainan tradisional yaitu, egrang batok. Guru juga memberikan apersepsi kepada anak-anak tentang macam-macam permainan tradisional yang diketahui.

Pada pertemuan kedua, guru menyiapkan media yang dipakai dalam permainan tradisional yaitu, egrang batok. Kemudian guru juga menyampaikan manfaat dari permainan tradisional egrang batok.

Adapun langkah-langkah tindakan pada siklus 2 ini meliputi:

- 1) Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan yang biasanya digunakan untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi berdoa dan salam.
- 2) Kegiatan Awal
 - a) Guru dan anak-anak mengulangi bercakap-cakap tentang suatu informasi atau keterangan.
- 3) Kegiatan Inti
 - a) Pada kegiatan inti ini guru bercakap-cakap tentang perbedaan jauh-dekat
 - b) Setelah bercakap-cakap tentang perbedaan jauh-dekat, kemudian anak-anak praktek berjalan kesamping kanan pada garis lurus tanpa jatuh.
 - c) Setelah praktek berjalan ke samping kanan, dilanjutkan praktek berjalan ke samping kiri pada garis lurus tanpa jatuh.

- 4) Kegiatan Akhir
 - a) Guru melakukan evaluasi hasil belajar yang telah dipraktekkan anak-anak.
 - b) Kemudian guru mengajak anak-anak berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan

- 1) Observasi siklus 2 pertemuan pertama
 - a) Observasi aktivitas guru.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jml
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Awal					
	a. Menarik perhatian anak			√		3
	b. Memberikan motivasi			√		3
	c. Memberi apersepsi			√		3
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan media egrang batok		√			2
2.	Kegiatan Inti					
	a. Melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran		√	√		3
	b. Mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran.			√		2
	c. Menggunakan permainan tradisional egrang batok.			√		3
	d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara berurutan					3
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Merangkum kembali inti pelajaran yang telah dilakukan bersama anak-anak			√		3
	b. Mengevaluasi hasil kerja anak			√		3
	Jumlah		4	24		28
	Persentase		10 %	60 %		70 %

Keterangan

- 1 = Kurang (0-55)
- 2 = Cukup (56-65)
- 3 = Baik (66-79)
- 4 = Sangat Baik (80-100)

Dari analisis tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa rata-rata persentase kinerja guru pada siklus 2 pertemuan pertama mencapai 70%. Jika hasil ini dikonversikan dengan kriteria penilaian, maka tingkat keberhasilan pola mengajar guru selama proses pembelajaran tergolong baik.

Namun perolehan rata-rata persentase tersebut belum mencapai standart keberhasilan yang diharapkan, yakni sebesar 80%.

b) Observasi aktivitas anak

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas anak pada proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama diperoleh data hasil observasi aktivitas anak yang diperoleh melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung.

Analisis selengkapnya sebagai berikut.

Tabel 3 Data hasil observasi aktivitas anak siklus 2 pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Awal					
	a. Semangat pada proses pembelajaran			√		3
	b. Keaktifan dalam pembelajaran			√		3
	c. Keberanian dalam bertanya/menjawab pertanyaan		√			2
	d. Ketertarikan dalam pembelajaran			√		3
2.	Kegiatan Inti					
	a. Memahami penjelasan guru			√		3
	b. Termotivasi dalam pembelajaran			√		3
	c. Keaktifan dalam pembelajaran			√		3
	d. Dapat mengikuti perintah guru dengan mempraktekkan bermain egrang batok.			√		3
3.	Kegiatan Akhir					
	a. Merespon dan menjawab pertanyaan guru			√		3
	b. Anak dapat menggunakan permainan egrang batok		√			2
	Jumlah		4	24		28
	Persentase		10%	60%		70%

Keterangan

- 1 = Kurang (0-55)
- 2 = Cukup (56-65)
- 3 = Baik (66-79)
- 4 = Sangat Baik (80-100)

Dari data pengamatan aktivitas anak pada siklus 2 pertemuan pertama menunjukkan secara jelas keseluruhan pencapaian rata-rata persentase mencapai 70%, jika hasil ini dikonversikan dengan kriteria penilaian yang diharapkan yakni 80%, masih belum mencapai standart keberhasilan, tetapi tingkat keberhasilannya tergolong baik.

- a. Observasi siklus 2 pertemuan kedua
 - a) Observasi aktivitas guru

Pada pertemuan kedua, guru bercakap-cakap dengan anak-anak tentang informasi suatu permainan tradisional di mana gambarannya sebagai berikut:

Tabel 4 Data hasil observasi aktivitas guru siklus 2 pertemuan kedua

		1	2	3	4	
1.	Kegiatan Awal					
	a. Menarik perhatian anak				√	4
	b. Memberikan motivasi				√	4
	c. Memberi apersepsi			√		3
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan media <u>egrag batok</u>			√		3
2.	Kegiatan Inti					
	a. Melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran			√		3
	b. <u>Memdemonstrasikan</u> penguasaan materi pembelajaran			√		3
	c. Menggunakan permainan tradisional <u>egrag batok</u>			√		3
	d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara <u>berurutan</u>			√		3
3.	Kegiatan Akhir					
	a. <u>Merangkum</u> kembali inti pelajaran yang telah dilakukan bersama anak-anak			√		3
	b. <u>Mengevaluasi</u> hasil kerja anak			√		3
	Jumlah			24	8	32
	Persentase			60%	20%	80%

Keterangan

- 1 = Kurang (0-55)
- 2 = Cukup (56-65)
- 3 = Baik (66-79)
- 4 = Sangat Baik (80-100)

Dari analisis tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa rata-rata persentase kinerja guru pada siklus 2 pertemuan kedua mencapai skor 80%. Hasil ini sudah sesuai dengan standart keberhasilan yang diharapkan, yakni 80% dari jumlah 20 anak didik atau 16 anak didik yang hadir mampu menguasai materi.

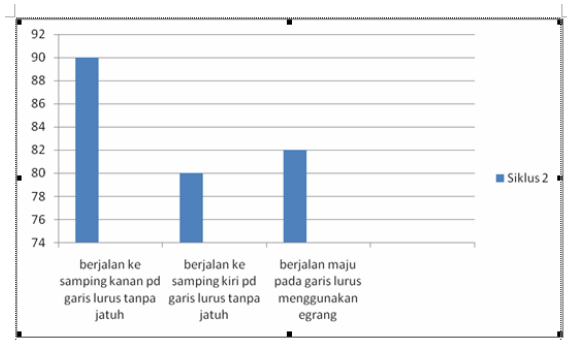
- b) Observasi aktivitas anak

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan kedua, diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a. Observasi peningkatan motorik kasar anak

Kegiatan pembelajaran diawali dengan percakapan dan tanya jawab tentang macam-macam permainan tradisional, cara membuatnya, dan penggunaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan peneliti dan teman sejawat terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II pada siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4 Grafik Indikator Peningkatan Motorik Kasar Siklus 2

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini kendala yang dialami pada siklus 1 sudah tidak muncul lagi pada siklus 2. Hal ini dapat dibuktikan bahwa tingkat partisipasi anak terlihat mengalami kemajuan, keinginan anak untuk terlibat aktif mencapai 17 anak dari 20 anak yang hadir saat itu.

Berdasarkan hasil tersebut, hasil penelitian tindakan dari siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang ditentukan telah mencapai target (kriteria) yang ditetapkan yakni 80% dari 20 anak didik yang hadir mampu menguasai materi penilaian atau sekitar 16 anak yang mencapai ketuntasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tingkat capaian peningkatan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dipresentasikan melalui analisis tabulasi 4.11 di bawah ini: Tabel perbandingan tingkat capaian peningkatan motorik kasar anak siklus 1 dan 2

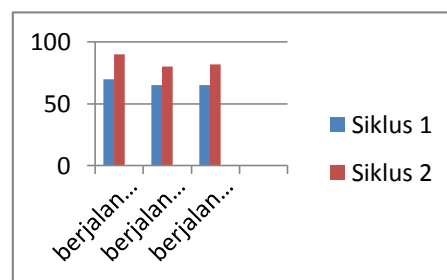
No	Siklus	Aspek yang diamati			Rata-rata Siklus	Rata-rata Ketuntasan
		Berjalan ke samping kanan pada garis lurus tanpa jatuh	Berjalan ke samping kiripada garis lurus tanpa jatuh	Berjalan maju pada garis lurus menggunakan egrang		
1	1	71%	65%	65%	67%	60%
2	2	90%	80%	82,5%	84,1%	85%
Peningkatan		19%	15%	17,5%	17,1%	25%

Dari analisis tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tingkat capaian perkembangan motorik anak dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami kenaikan. Pada siklus 1 kegiatan berjalan ke samping kanan pada garis lurus tanpa jatuh mencapai skor 71%, sedangkan pada siklus 2 mencapai skor 90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 19%.

Untuk kegiatan berjalan ke samping kiri pada garis lurus tanpa jatuh pada siklus 1 mencapai skor 65%, sedangkan pada siklus 2 mencapai skor 80%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 15%. Untuk kegiatan berjalan maju pada garis lurus dengan egrang batok pada siklus 1 mencapai skor 65%, sedangkan pada siklus 2 mencapai skor 82,5%. Kegiatan ini dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 17,5%.

Sedangkan rata-rata ketuntasan pada siklus 1 mencapai skor sebesar 60%, sedangkan rata-rata ketuntasan pada siklus 2 mencapai 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi rata-rata peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 25%.

Peningkatan tingkat capaian peningkatan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II Gresik, dapat terlihat pada grafik batang 4.4 berikut ini:



Gambar grafik perbandingan aktivitas guru, anak, dan tingkat capaian peningkatan motorik kasar siklus 1 dan siklus 2

Dari grafik batang tersebut dapat dilihat bahwa anak mengalami peningkatan motorik kasar pada tiap siklusnya. Berdasarkan tindakan dalam proses peningkatan motorik kasar, maka ketuntasan belajar dalam tindakan yang telah diberikan guru mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tiap siklusnya.

Jika pada siklus 1 rata-rata ketuntasan yang dicapai sebesar 60%, atau sekitar 12 anak saja yang mencapai ketuntasan penguasaan materi pembelajaran. Pada siklus 2 rata-rata ketuntasan yang dicapai sebesar 85%, atau sekitar 17 anak sudah mampu menguasai materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini telah mendukung teori Hadis (dalam Sujiono, 2007:1.13) yang menyatakan bahwa untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya.

Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain seperti berlari akan terpengaruh karena anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bermain egrang batok dapat meningkatkan motorik kasar anak karena permainan ini memerlukan tenaga dan koordinasi antara gerakan tangan dan gerakan kaki.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari siklus 1 dan siklus 2 serta berdasarkan seluruh hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan permainan tradisional egrang batok tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa rata-rata tingkat capaian perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B pada siklus 1 adalah sebesar 67%, dan meningkat pada siklus 2 sebesar 84,16%. Begitu pula untuk nilai rata-rata ketuntasan juga mengalami peningkatan dari siklus 1 yang mencapai 60% meningkat pada siklus 2 menjadi 85%.
2. Proses keterlaksanaan peningkatan motorik kasar anak yang dilakukan dengan menggunakan permainan tradisional egrang batok mampu meningkatkan kinerja guru. Hal ini terlihat dari hasil analisis tabulasi pada aktivitas guru pada tiap siklusnya yang mencapai rata-rata sebagai berikut. Aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 70%, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 80%.
3. Aktivitas anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional

egrang batok mampu meningkatkan keantusiasan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil analisis tabulasi pada aktivitas anak tiap siklusnya yang mencapai rata-rata sebagai berikut. Aktivitas anak pada siklus 1 rata-rata persentase sebesar 65%, dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 85%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta analisis data yang didapat setelah penggunaan permainan tradisional egrang batok, yang ternyata mampu meningkatkan motorik kasar anak.

Diadakannya penelitian lebih lanjut, mengingat pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dalam 2 siklus serta subyeknya yang cukup banyak yakni 20 anak dalam satu kelas.

Penggunaan permainan tradisional egrang batok telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Driyorejo II, dan diharapkan guru lain berkenan mencoba permainan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baraja, Abubakar. 2008. *Psikologo Perkembangan*. Jakarta: Studio Press.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1987. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarata, JS. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (olahraga dan kesehatan)*. Bandung: Alfabeta
- Kusumah, Wijaya. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Lwin May, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: UT.
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini; Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Semiawan, Conny. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo persada.

Sujiono, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT.

Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kopetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.